

Persepsi Guru tentang *Servant Leadership* Kepala Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung

Ayu Anandika Putri Anjani^{1*}, Sulastris^{2*}, Nelfia Adi^{3*}, Fifin Wildanah^{4*}

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

² Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

³ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

⁴ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 14 Mei 2025

Direvisi pada tanggal 10 Juni 2025

Diterima pada tanggal 15 Juni 2025

Terbit online pada tanggal 30 Juni 2025

Kata Kunci:

Guru, Kepala Sekolah, *Servant Leadership*



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah masih kurangnya pemahaman dan perhatian kepala sekolah terhadap pengembangan dan kesejahteraan guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung hal ini dapat dikaitkan dengan pendekatan *servant leadership* kepala sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-kecamatan Lubuk Basung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator pemberdayaan, empati, kepercayaan, komitmen dan komunikasi yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung yang berjumlah 247 guru. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 81 guru dengan menggunakan Teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dengan pernyataan sebanyak 50 butir soal. Hasil uji validitas untuk N= 30 adalah 0,361 dengan taraf signifikan 5% semua angket dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas didapatkan r hitung = 0,956 dan r tabel = 0,361 maka hasilnya angket dapat dinyatakan reliabel. Analisis data penelitian menggunakan mean (rata-rata). Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan capaian nilai 4,50. Hal ini berarti pemberdayaan, empati, kepercayaan, komitmen, dan komunikasi efektif yang telah dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung telah terlaksana dan dirasakan dengan baik oleh para guru.

Ayu Anandika Putri Anjani

Email: ayuputrianjani01@gmail.com

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dikarenakan pendidikan merupakan suatu bentuk kebutuhan, oleh karena itu masyarakat memandang bahwa sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Pendidikan bermutu yang selalu meningkat dapat dicapai apabila komponen yang terdapat dalam meningkatkan mutu

Pendidikan dapat memenuhi syarat tertentu. Komponen yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan salah satunya yaitu kepala sekolah, (Retana Ginting, 2022).

Sulastri (2022) mengatakan kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan perkembangan sekolah menuju sebuah gerbang kesuksesan. Kepala sekolah sebagai pemimpin berperan dalam keberhasilan proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran sekolah, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, (M, Yusup, 2015). Kepala sekolah juga memegang peran penting dalam mengkoordinasikan, mengarahkan, memotivasi dan memberdayakan guru, serta senantiasa meningkatkan efektivitas kinerjanya sehingga mencapai tujuan sekolah, (Waruwu, 2021). Kepala sekolah yang mampu memerankan dirinya secara efektif dan efisien dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi terwujudnya kualitas sekolah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah harus menerapkan perilaku kepemimpinan.

Salah satu model kepemimpinan yang semakin mendapatkan perhatian adalah servant leadership atau kepemimpinan yang melayani. Servant leadership juga menjadi gaya kepemimpinan yang berdasarkan pada pemikiran bahwa seorang pemimpin yang pandai dalam memotivasi bawahannya dan menempatkan kebutuhan bawahannya di atas kebutuhan pribadi, (Gül & Türkmen, 2016). Kepemimpinan yang melayani, memiliki peran dalam menciptakan peluang di dalam organisasi untuk membantu anggota tim berkembang dan memastikan anggota timnya bertumbuh serta mencapai kesejahteraan pribadi mereka. Dengan demikian pemimpin dapat membantu bawahannya dalam mengatasi tantangan dan dapat mencapai tujuan pribadi serta profesional mereka, (Rachmawati & Lantu, 2014).

Gaya kepemimpinan yang melayani membawa era baru dalam pembentukan sebuah lembaga sekolah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik, dan dari kemampuan guru sebagai pemimpin kelas juga dipengaruhi dari gaya servant leadership kepala sekolah, (Salvabilla & Karwanto, 2021). Dengan Model kepemimpinan yang melayani, seorang pemimpin juga dapat menumbuhkan kesadaran untuk memahami isu-isu yang melibatkan etika, nilai dan kekuasaan.

Sehingga mampu mendengarkan setiap kebutuhan, impian dan harapan dari orang-orang yang dipimpinnya. Yenming, (2012) dalam artikel nya Salam, (2017), dalam penelitian nya menunjukkan bahwa servant leadership sebagai gaya kepemimpinan yang lebih efektif, karena merefleksikan penggunaan kekuatan terbaik seorang pemimpin melalui gaya melayani, seorang pemimpin yang “mendengar” serta “berempati” dan membangun komunitas merupakan gaya kepemimpinan yang diharapkan para pengikut atau anggota organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru tentang servant leadership kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator; pemberdayaan, empati, kepercayaan, komitmen dan komunikasi yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu mengenai persepsi guru tentang servant leadership kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator: pemberdayaan, empati, kepercayaan, komitmen dan komunikasi yang efektif.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *Servant Leadership* Kepala Sekolah

Robert K. Greenleaf merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh dalam dunia kepemimpinan, yang memberikan pandangan bahwa *servant leadership* adalah gaya kepemimpinan yang berdasarkan pada pemikiran bahwa pemimpin yang mahir dalam memotivasi bawahan dan menempatkan kebutuhan bawahan di atas kebutuhan pribadi, (Muadiin, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Banutu Gomez dalam (Affan et al., 2024), bahwa *servant leadership* menaruh kebutuhan dan kepentingan pengikutnya di atas kepentingan mereka dengan menunjukkan kepedulian dan empati terhadap pengikut.

Dalam Lembaga Pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentu kepala sekolah dituntut untuk mengutamakan kepentingan guru beserta stakeholder lainnya dibanding kepentingan sendiri. Gaya kepemimpinan yang melayani kepala sekolah telah dilakukan dengan mengembangkan dan membangun SDM melalui komitmen dan kepedulian sebagai salah satu bentuk memaksimalkan kualitas tenaga pendidik dengan menciptakan budaya organisasi yang positif, (Salvabilla & Karwanto, 2021). *servant leadership* kepala sekolah juga berfokus pada pengembangan guru dan staf, membangun partisipasi, menjalin hubungan erat,

menggerakkan dan mengembangkan kompetensi guru, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah, (Waruwu, 2021). Dalam pengaplikasiannya tentu menjadikan kepala sekolah yang mampu memimpin dengan memberikan pelayanan yang optimal terhadap kebutuhan seluruh personil termasuk guru dan peserta didik.

Karakteristik *Servant Leadership* Kepala Sekolah

Kepemimpinan yang melayani pada hakikatnya memiliki karakteristik yang berbeda dengan gaya kepemimpinan lainnya. L.C. Spears dalam Waruwu, (2021), mengatakan terdapat 10 karakteristik *servant leadership* diantaranya yaitu: 1) mendengarkan yaitu kepala sekolah yang selalu siap mendengarkan masukan, keluhan dan ide-ide dari guru, staf dan siswa, sehingga bisa menciptakan suasana yang terbuka dan saling mendukung, 2) empati yaitu kepala sekolah yang mampu memahami dan menumbuhkan kepercayaan dan rasa aman diantara anggotanya, yang nantinya dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja anggota timnya, 3) penyembuhan yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik antar guru, siswa dan stakeholder lainnya, 4) kesadaran yaitu kepala sekolah yang peka akan terhadap perubahan dan kebutuhan di sekolah, 5) persuasi yaitu kepala sekolah yang mampu meyakinkan pengikutnya tanpa adanya paksaan untuk patuh dan tunduk kepadanya, 6) konseptualisasi, yaitu kepala sekolah yang mampu merumuskan jangka panjang dan merencanakan strategi untuk mencapainya, 7) visioner kepala sekolah yang memiliki pandangan ke depan dan mampu mengantisipasi tantangan dan peluang dimasa depan, 8) pelayanan yaitu kepala sekolah yang bertindak sebagai pelayan bagi seluruh komunitas sekolah, 9) komitmen yaitu kepala sekolah yang memiliki komitmen kuat untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan profesional guru, staf serta siswanya, dan 10) membangun komunitas, yaitu kepala sekolah yang mampu mendorong kerja sama, kolaborasi, dan keterlibatan aktif dengan stakeholder.

Pentingnya *Servant Leadership* Kepala Sekolah

Servant leadership memainkan peranan penting dalam membangun suasana kerja yang positif, inklusif dan berorientasi pada pengembangan. Menurut Hasra et al., (2024) ada beberapa manfaat dari pentingnya kepala sekolah yang menerapkan *servant leadership* yaitu: 1) meningkatkan keterlibatan guru, 2) membangun kepercayaan dan loyalitas, 3) menciptakan budaya organisasi yang positif, 4)

pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahem, (2021) dalam (Arifin et al., 2024), bahwa *servant leadership* berperan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi guru. Dengan menciptakan hubungan yang saling percaya dan menghargai, kepala sekolah dapat mendorong partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, kepala sekolah yang menggunakan pendekatan *servant leadership* dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi guru, dimana setiap guru merasa diakui, dan dihormati. Hal ini berarti semakin baik penerapan *servant leadership* oleh kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru. Sebaliknya, jika penerapan *servant leadership* oleh kepala sekolah kurang efektif maka, kinerja guru juga akan menurun, (Hasra et al., 2024).

Indikator *Servant Leadership* Kepala Sekolah

Denis (2004) dalam (Siahaan, 2024), mengatakan ada 5 indikator *servant leadership* diantara yaitu : 1) kasih sayang (love), Kepala sekolah yang menunjukkan kasih sayang akan lebih mampu dalam menciptakan suasana belajar yang positif, guru merasa dihargai dan siswa merasa aman serta termotivasi untuk belajar. 2) pemberdayaan, seorang pemimpin yang mempercayakan kekuasaannya kepada orang lain, serta mendengarkan kritik dan saran orang lain terutama kepada pegawainya, 3) visi, kepala sekolah harus mampu menentukan arah visi dan misi sekolah dimasa yang akan datang, 4) kerendahan hati, kepala sekolah yang mampu menunjukkan rasa hormat kepada orang lain dan menghargai kontribusi yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik, dan 5) kepercayaan, kepala sekolah yang mampu membangun dan mempertahankan kepercayaan dengan cara berkomunikasi secara transparan, menepati janji dan menunjukkan integritas dalam setiap tindakan. Ekinci dalam Insley et al., (2016), mengatakan perilaku kepemimpinan yang melayani kepala sekolah berdasarkan lima dimensi diantaranya yaitu: 1) empati, 2) perilaku altruistik, 3) kerendahan hati, 4) integritas, dan 5) keadilan.

Spears & Lawrence, (2002), juga menyatakan ada 10 indikator yang dianggap penting dalam pengembangan kepemimpinan yang melayani, yaitu; 1) mendengarkan, 2) empati, 3) penyembuhan, 4) persuasi, 5) kesadaran, 6) pandangan ke depan, 7) konseptualisasi, 8) komitmen, 9) kepemimpinan, 10) membangun komunitas, 11) komunikasi yang efektif. Sedangkan menurut Barbuto

dan Wheeler serta Wong dan Page dalam (Silaban & Nastiti, 2022) mengatakan terdapat 8 indikator yang dilihat dari *servant leadership* yaitu: 1) tindakan, 2) bijaksana, 3) mencari Solusi, 4) tumbuh, 5) berjiwa sosial, 6) visioner, 7) melayani, 8) empati. Selanjutnya Liden (2005) (Affan et al., 2024) mengatakan 7 indikator yang menggambarkan seorang *servant leadership* yaitu: 1) keterampilan konseptual, 2) kesembuhan emosional, 3) pemberdayaan, 4) perilaku beretika, 5) menghargai komunitas, 6) membantu bawahan yang tumbuh menuju kesuksesan, 8) empati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Indikator *servant leadership* yaitu pemberdayaan, empati, kepercayaan, komitmen, dan komunikasi yang efektif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung dengan jumlah 247 orang. Pengukuran jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan kesalahan 10% menggunakan Teknik *Stratified Proportional Random Sampling*, sehingga ditetapkan jumlah sampel sebanyak 81 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket model *Skala Likert* dengan lima alternatif jawaban sebanyak 50 butir pernyataan. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS (*Statistic Package and Social Science*) 26.0 for windows. Hasil uji validitas untuk N= 30 adalah 0,361 dengan taraf signifikan 5% semua angket dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas didapatkan r hitung = 0,956 dan r tabel = 0,361 ($0,956 > 0,361$) maka hasilnya angket dapat dinyatakan reliabel. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan rumus rata-rata (mean).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tahapan analisis data yang pertama dalam penelitian ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r tabel untuk N=30 adalah 0,361 dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan seluruh angket dari total angket 50 pernyataan dinyatakan 50 **valid** dan 0 **tidak valid**. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa nilai r hitung adalah 0,956 sedangkan r tabel dengan taraf signifikan 5% dengan N=30 adalah 0,361. Maka r hitung > r tabel untuk *servant leadership* kepala sekolah ($0,956 > 0,361$) ini dikatakan **reliabel**

Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMPN Se-Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator pemberdayaan, empati, kepercayaan, komitmen, dan komunikasi yang efektif dapat dilihat sebagai berikut:

Pemberdayaan

Persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator pemberdayaan diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Persepsi guru tentang pemberdayaan oleh Kepala Sekolah di SMPNegeri Se-Kecamatan Lubuk Basung

No.	Aspek yang diteliti	Jumlah		Skor Rata-rata	Kategori
		N	Fx		
1	Pelatihan pengembangan modul ajar	81	368	4,55	Baik
2	Mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam kelas	81	383	4,73	Sangat Baik
3	Menciptakan pembelajaran yang inovatif di kelas	81	376	4,65	Sangat Baik
4	Kesempatan pada guru menyampaikan ide-ide	81	361	4,46	Baik
5	Mengadakan rapat perencanaan pembelajaran awal tahun ajaran baru	81	360	4,45	Baik
6	Melibatkan guru membahas permasalahan pembelajaran	81	373	4,61	Sangat Baik
7	Mendorong guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	81	339	4,19	Baik
8	Bekerjasama mengembangkan media pembelajaran yang inovatif	81	357	4,41	Baik
9	Kerjasama dengan guru dalam pelaksanaan tugas pengajaran	81	361	4,46	Baik
10	Memberikan apresiasi kepada guru yang bekerja dengan baik	81	368	4,55	Baik
11	Respon positif terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	81	383	4,73	Sangat Baik
12	Menghargai partisipasi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif	81	376	4,65	Sangat Baik
Rata-rata				4,52	Baik

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung dilihat dari indikator pemberdayaan memiliki skor 4,52 berada pada kategori baik. Temuan ini berarti persepsi guru tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah terlaksana dengan baik di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung. Terlihat dari kepala sekolah yang melibatkan guru dalam perencanaan pembelajaran, pemecahan masalah, dan menjalin kerja sama dalam pelaksanaan pengajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang partisipatif. Kepala sekolah telah menunjukkan sikap kepemimpinan yang demokratis dengan membangun komunikasi yang efektif

serta memberikan ruang bagi guru untuk berpendapat dan terlibat dalam pengambilan Keputusan. Disamping itu, masih ada yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinannya yaitu kepala sekolah masih kurang dalam memberikan apresiasi kepada guru yang berkerja dengan baik. Dengan hal ini, pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara keseluruhan belum optimal, namun ada upaya dari kepala sekolah agar dapat meningkatkan perhatian dan penghargaan terhadap kinerja guru yang telah menunjukkan prestasi dalam melaksanakan tugasnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penghargaan dan apresiasi terhadap guru yaitu dengan memberikan apresiasi yang lebih nyata, seperti memberikan pujian atau intensif yang dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Syahril, (2015) mengatakan bahwa pemberian intensif dapat meningkatkan komitmen dalam bekerja. Selain itu Murni, (2021) dalam (Husnunnada, 2024) menyatakan bahwa memberikan apresiasi dan penghargaan kepada guru merupakan salah satu bentuk metode langsung dalam meningkatkan motivasi dan semangat kerja guru serta kontribusinya dalam proses pembelajaran di sekolah. Pemberian penghargaan yang konsisten dapat menjadi pemicu yang kuat untuk meningkatkan semangat dan produktivitas guru sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP N Se-Kecamatan Lubuk Basung dilihat dari indikator pemberdayaan sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi masih ada yang perlu menjadi perhatian bagi kepala sekolah terhadap kepemimpinan nya yaitu dalam memberikan apresiasi kepada guru yang bekerja dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu seperti memberikan penghargaan, pujian atau intensif. Apresiasi tersebut dapat meningkatkan komitmen dan semangat kerja guru dalam menjalankan tugasnya, serta diharapkan terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Empati

Persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator empati dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Persepsi guru tentang empati oleh kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung

No.	Aspek yang diteliti	Jumlah		Skor Rata-rata	Kategori
		N	Fx		
1	Mendengarkan keluhan guru dalam melaksanakan tugas	81	360	4,45	Baik
2	Mendengarkan harapan guru yang berkaitan dengan kemajuan sekolah	81	369	4,56	Baik
3	Identifikasi kebutuhan guru untuk pelaksanaan pembelajaran	81	346	4,28	Baik
4	Menghargai perbedaan pendapat dalam rapat	81	374	4,62	Sangat Baik
5	Memberikan respon positif terhadap masukan guru tentang pelaksanaan pembelajaran	81	364	4,50	Baik
6	Menghargai perbedaan gaya mengajar guru	81	366	4,52	Baik
7	Memperhatikan kondisi emosional guru ketika menghadapi tantangan	81	348	4,30	Baik
8	Memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	81	369	4,56	Baik
9	Menciptakan suasana kerja yang saling mendukung sesama guru	81	365	4,51	Baik
Rata-rata				4,48	Baik

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung dilihat dari indikator empati memperoleh skor rata-rata 4,48 dengan kategori baik. Temuan ini berarti persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator empati sudah terlaksana dan dirasakan dengan baik oleh guru. Terlihat dari kepala sekolah menghargai perbedaan pendapat yang disampaikan guru dalam rapat. Hal ini menunjukkan dari sikap kepala sekolah yang memiliki kemampuan mendengarkan dan memahami perspektif guru, dan menciptakan suasana rapat yang terbuka, sehingga guru merasa dihormati, didengar, dan membuat guru termotivasi dalam bekerja. Disamping itu, masih ada yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinannya. Hal ini terlihat kepala sekolah masih belum secara maksimal dalam mengidentifikasi terhadap segala kebutuhan guru untuk pelaksanaan pembelajaran. Belum maksimal nya kepemimpinan kepala sekolah ini dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar dan juga dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu lebih proaktif dalam menggali informasi mengenai kebutuhan guru, dan juga diharapkan mampu memberikan respon yang cepat dan tepat terhadap kebutuhan guru dalam pembelajaran.

Ya'cub, M., (2021), mengatakan bahwa kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyusun analisis kebutuhan setiap guru yang nantinya akan menunjang aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk menunjang aktivitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi; peningkatan kemampuan mengajar guru, pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta pelaksanaan supervisi secara rutin. Sedangkan Luvita, E., (2019) mengatakan, yang berkaitan dengan kebutuhan guru untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, perlu diperhatikan dari berbagai aspek yang meliputi; kebutuhan guru dalam merencanakan pembelajaran, kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta kebutuhan guru yang digunakan dalam sistem penilaian.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP N Se-Kecamatan Lubuk Basung dilihat dari indikator empati sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi masih ada yang perlu ditingkatkan lagi dalam kepemimpinan kepala sekolah yaitu dalam hal mengidentifikasi terhadap segala kebutuhan guru untuk pelaksanaan pembelajaran. Strategi yang dapat dilakukan yaitu kepala sekolah dapat lebih proaktif dalam menggali informasi serta memberikan respon yang cepat dan tepat terhadap kebutuhan guru, serta kepala sekolah mampu memiliki kemampuan dalam menyusun analisis kebutuhan guru, yang mencakup peningkatan kompetensi mengajar, pemanfaatan sarana dan prasarana serta supervisi rutin. Dengan strategi yang tepat dari kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Kepercayaan

Persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator kepercayaan diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Persepsi guru tentang kepercayaan oleh kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung

No.	Aspek yang diteliti	Jumlah		Skor Rata-rata	Kategori
		N	Fx		
1	Memberikan kebebasan pada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran	81	345	4,26	Baik
2	Memberikan tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif	81	366	4,52	Baik
3	Memberikan kebebasan pada guru untuk berinovasi menggunakan teknologi	81	375	4,63	Sangat Baik
4	Memberikan petunjuk kepada guru terkait proses pelaksanaan tugas	81	360	4,45	Baik
5	Memberikan masukan untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar	81	339	4,19	Baik
6	Menunjukkan keterbukaan dalam menyelesaikan konflik	81	360	4,45	Baik
7	Membuat keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan di masa mendatang	81	363	4,49	Baik
8	Bersikap transparan dalam setiap keputusan yang diambil	81	367	4,54	Baik
9	Melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku	81	377	4,66	Sangat Baik
Rata-rata				4,47	Baik

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator kepercayaan memperoleh skor rata-rata 4,47 dengan kategori baik. Temuan ini berarti persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator kepercayaan sudah terlaksana dan dirasakan dengan baik oleh guru. Terlihat dari kepala sekolah melaksanakan tugas sesuai dengan aturan, dan memberikan kepercayaan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan sikap teladan dari kepala sekolah dalam menjalankan tugas secara profesional dan konsisten terhadap aturan, sehingga menumbuhkan rasa percaya guru terhadap integritas kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga mempercayai kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran inovasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Di samping itu, masih ada yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah untuk meningkatkan kepemimpinannya, yaitu beberapa guru merasa kepala sekolah masih kurang memberikan masukan dalam hal meningkatkan profesionalisme mereka. Kurangnya masukan ini dapat menghambat pengembangan kompetensi guru karena guru tidak mendapatkan respon yang konstruktif sebagai dasar untuk perbaikan dan peningkatan kinerja mereka. Upaya kepala sekolah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepemimpinannya tersebut yaitu dengan melalui pemberian umpan balik yang lebih terstruktur, seperti dengan melakukan

pembinaan secara rutin, melakukan observasi kelas atau mendukung guru dalam penggunaan teknologi.

Menurut Novelita, N et al., (2023) mengatakan bahwa kepala sekolah harus dapat memastikan bahwa infrastruktur jaringan di sekolah mencukupi untuk mendukung guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan bagi guru untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran, membuat presentasi, mengelola data, dan berinteraksi dengan teknologi secara efektif. Sedangkan Menurut S., Saputra, J et al., (2019) mengatakan bahwa profesionalisme guru tidak akan berjalan mulus tanpa adanya usaha dan upaya yang dilakukan kepala sekolah. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain, memberdayakan kompetensi guru, kelompok kerja guru, sebagai edukator, supervisor, dan motivator guru. Hal ini juga sejalan dengan pendapatnya Huriaty, D et al., (2022), mengatakan salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu kepala sekolah harus memiliki peran sebagai inovator seperti mengikutsertakan guru dalam pelatihan, workshop, memberikan kesempatan kepada guru dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya, memberikan masukan dan bimbingan, serta memfasilitasi guru dalam menjalankan tugasnya.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP N Se-Kecamatan Lubuk Basung dilihat dari indikator kepercayaan sudah terlaksana dengan baik. Namun, ada hal yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah untuk meningkatkan kepemimpinannya yaitu dalam hal memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Kepala sekolah dapat melakukannya dengan melalui pemberian umpan balik yang teratur, pembinaan rutin, observasi kelas, serta memberikan dukungan terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan workshop dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah

Komitmen

Persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Lubuk Basung yang dilihat dari indikator komitmen diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Persepsi guru tentang komitmen oleh kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung

No.	Aspek yang diteliti	Jumlah		Skor Rata-rata	Kategori
		N	Fx		
1	Melibatkan guru dalam menyusun rencana kerja sekolah	81	361	4,46	Baik
2	Menjelaskan tujuan dari rencana kerja sekolah kepada seluruh guru	81	369	4,56	Baik
3	Menjalin kerjasama dengan instansi lain untuk meningkatkan kualitas sekolah	81	364	4,50	Baik
4	Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan akademik	81	359	4,44	Baik
5	Menjalin komunikasi aktif dengan komite sekolah untuk mendukung program pendidikan.	81	342	4,23	Baik
6	Memberikan sosialisasi tentang hal baru yang dikembangkan di sekolah	81	366	4,52	Baik
7	Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien	81	370	4,57	Baik
8	Konsisten dalam melakukan pemantauan terhadap implementasi kebijakan pembelajaran	81	360	4,45	Baik
Rata-rata				4,47	Baik

Pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator komitmen memperoleh skor rata-rata 4,47 dengan kategori baik. Temuan ini berarti persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator komitmen sudah terlaksana dan dirasakan dengan baik oleh guru. Terlihat dari pernyataan bahwa kepala sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah menunjukkan komitmen tinggi terhadap kesuksesan pembelajaran dengan menciptakan suasana yang mendukung keberagaman. Artinya kepala sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan akademik saja, tapi juga pada aspek sosial dan emosional dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Disamping itu, hasil penelitian komitmen yang dilakukan oleh kepala sekolah masih ada yang menjadi perhatian untuk meningkatkan kepemimpinannya yaitu lemahnya komunikasi aktif antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam mendukung program pendidikan. Kurangnya komunikasi yang intens antara keduanya dapat menghambat perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, serta mengurangi efektivitas kolaborasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan memajukan kualitas pendidikan di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan adalah kepala sekolah berpartisipasi secara konsisten membangun hubungan aktif dan kolaboratif dengan komite sekolah dan membangun komunikasi interpersonal dan berkesinambungan dengan komite sekolah. Sehingga nantinya dapat berdampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah karena sarana penting untuk dapat

menjalin hubungan yang harmonis dalam segala aspek kehidupan dibutuhkan adanya komunikasi yang baik

Esisuarni, (2023) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan secara berkesinambungan dapat menciptakan hubungan yang kuat antara kepala sekolah dengan warga sekolah. Hubungan yang harmonis ini menjadi dasar terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, kolaboratif dan saling mendukung, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap efektivitas pelaksanaan program sekolah. Yasin, M., et al., (2021) juga mengatakan kepala sekolah harus membangun komunikasi yang aktif untuk membangun hubungan yang harmonis dengan komite sekolah. Karena, keberadaan komite sekolah menjadi kekuatan dan faktor pendorong terbentuknya sekolah yang efektif. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila kepala sekolah mampu bekerja sama komite sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan serta menilai program sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang servant leadership kepala sekolah di SMP N Se-Kecamatan Lubuk Basung dilihat dari indikator komitmen sudah terlaksana dengan baik. Namun, ada masih ada yang perlu ditingkatkan lagi dalam kepemimpinan yaitu menjalin komunikasi aktif dengan komite sekolah untuk mendukung program pendidikan. upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dapat berpartisipasi secara konsisten membangun hubungan aktif dan kolaboratif dengan komite sekolah dan membangun komunikasi interpersonal dan berkesinambungan dengan komite sekolah. Sehingga nantinya dapat berdampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah

Komunikasi yang Efektif

Persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator komunikasi yang efektif diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Persepsi guru tentang komunikasi yang efektif oleh kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung

No.	Aspek yang diteliti	Jumlah		Skor Rata-rata	Kategori
		N	Fx		
1	Menginformasikan tujuan kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan	81	373	4,61	Sangat Baik
2	Menghindari penggunaan kata istilah yang sulit dipahami	81	368	4,55	Baik

No.	Aspek yang diteliti	Jumlah		Skor Rata-rata	Kategori
		N	Fx		
3	Memberikan penjelasan yang detail terkait pekerjaan yang diberikan kepada guru	81	343	4,24	Baik
4	Terbuka menyampaikan informasi terkait perkembangan sekolah	81	372	4,60	Sangat Baik
5	Bersikap terbuka dalam pengambilan keputusan pekerjaan guru.	81	374	4,62	Sangat Baik
6	Memberikan informasi terkait permasalahan yang terjadi di sekolah	81	368	4,55	Baik
7	Menjelaskan kepada guru tentang aturan-aturan baru di sekolah	81	382	4,72	Sangat Baik
8	Menunjukkan keselarasan antara perkataan dan tindakan	81	352	4,35	Baik
9	Menerapkan kebijakan sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran	81	364	4,50	Baik
10	Memberikan arahan ketika menghadapi kendala dalam proses mengajar	81	364	4,50	Baik
11	Memberikan kesempatan yang sama dalam menyampaikan opini mereka terkait penyelesaian konflik	81	371	4,59	Baik
12	Memberikan solusi yang bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan	81	366	4,52	Baik
Rata-rata				4,53	Baik

Pada tabel 5, dapat dilihat bahwa persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator komunikasi yang efektif memperoleh skor rata-rata 4,53 dengan kategori baik. Temuan ini berarti persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari indikator komunikasi yang efektif sudah terlaksana dan dirasakan dengan baik oleh guru. Terlihat dari pernyataan bahwa kepala sekolah menginformasikan dengan jelas terkait aturan-aturan baru, tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan serta perkembangan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bersikap terbuka, jelas, dan informatif dalam menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan perkembangan sekolah, Sehingga dapat mendorong kolaborasi yang lebih baik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Disamping itu, hasil penelitian komunikasi efektif yang dilakukan oleh kepala sekolah masih ada yang perlu ditingkatkan lagi yaitu memberikan penjelasan yang detail terkait pekerjaan yang diberikan kepada guru. Kurangnya penjelasan yang detail terkait pekerjaan yang diberikan kepada guru, dapat menyebabkan miskomunikasi, kebingungan dan menurunnya motivasi kerja. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan yaitu kepala sekolah menyampaikan instruksi terkait pekerjaan secara jelas, sistematis, dan rinci. Selain itu kepala sekolah juga dapat membuka ruang diskusi dengan guru terkait pelaksanaan tugas guna memastikan pemahaman yang utuh dari pihak guru yang diberikan tugas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2016) mengatakan bahwa salah satu tugas penting pemimpin adalah memberikan instruksi kerja yang jelas dan mudah dipahami, agar pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan sesuai harapan. Sedangkan, Menurut Ulfa, (2021) mengatakan bahwa kemampuan seorang kepala sekolah dalam berkomunikasi sangat menentukan kinerja guru. kepala sekolah harus menunjukkan sikap keterbukaan dalam memberikan informasi yang jelas dan pemahaman mengenai pekerjaan yang akan dilakukan terkait tugas dan tanggung jawab guru, sehingga ini dapat berdampak pada meningkatnya motivasi dan kinerja guru.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP N Se-Kecamatan Lubuk Basung dilihat dari indikator komunikasi yang efektif sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih ada yang perlu diperhatikan lagi bagi kepala sekolah dalam kepemimpinannya yaitu memberikan penjelasan yang detail terkait pekerjaan yang diberikan. kepada guru. Instruksi yang kurang jelas dapat menimbulkan miskomunikasi, kebingungan serta menurunkan motivasi kerja guru dalam melaksanakan pekerjaan. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu dengan menyampaikan instruksi secara jelas, transparan, sistematis, dan rinci, serta menciptakan ruang diskusi yang terbuka agar guru dapat memahami dengan baik tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Table 6. Rekapitulasi Data Persepsi Guru Tentang *Servant Leadership* Kepala Sekolah Di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Pemberdayaan	4,52	Baik
2	Empati	4,48	Baik
3	Kepercayaan	4,47	Baik
4	Komitmen	4,47	Baik
5	Komunikasi Yang Efektif	4,53	Baik
Rata-rata		4,50	Baik

Pada tabel 6 di atas, dapat dilihat secara keseluruhan bahwa persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,50. Rekapitulasi tersebut menunjukkan bahwa indikator komunikasi yang efektif memiliki skor rata-rata 4,53 diikuti oleh pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan skor rata-rata sebesar 4,52. Setelah itu diikuti oleh indikator empati dengan skor rata-rata sebesar

4,48. dan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator kepercayaan dengan skor rata-rata 4,77 dan indikator komitmen juga dengan skor rata-rata sebesar 4,47.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa “Persepsi Guru tentang *Servant Leadership* Kepala Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung”, yang dilihat dari indikator nya, pemberdayaan yang telah dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung berada pada kategori baik dengan skor 4,52. Empati yang telah dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung sudah berada pada kategori baik dengan memperoleh skor 4.48. Kepercayaan yang telah dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung sudah berada kategori baik dengan memperoleh skor 4,47. Komitmen yang telah dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung sudah berada pada kategori baik dengan skor 4,47. Komunikasi yang efektif yang telah dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung sudah berada pada kategori baik dengan memperoleh skor 4,53. Secara keseluruhan persepsi guru tentang *servant leadership* kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung, sudah berada pada kategori baik dengan memperoleh skor 4,50. Hal ini berarti pemberdayaan, empati, kepercayaan, komitmen, dan komunikasi efektif yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Lubuk Basung telah terlaksana dan dirasakan dengan baik oleh para guru, dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan peningkatan pada pengembangan potensi dan kesejahteraan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, I., Marwan, M., & Siraj, S. (2024). Pengaruh *Servant Leadership*, Disiplin Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Wilayah Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Indomera*, 5(9), 88–96.
<https://doi.org/10.55178/idm.v5i9.340>
- Arifin, S., & Haryanto, B. (2020). Humility di dalam kepemimpinan lembaga pendidikan islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 109–115.
<https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/download/542/435>
- Esisuarni., Marsidin, Sufyarma., Sulastri. (2023). Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, 8(4), <https://doi.org/10.34125/jkps.v8i4.67>

- Gül, İ., & Türkmen, F. (2016). Examining the school administrators' servant leadership behaviors according to teachers perception<p>Öğretmen görüşlerine göre okul yöneticilerinin hizmetkâr liderlik davranışlarının incelenmesi. *Journal of Human Sciences*, 13(3), 5515. <https://doi.org/10.14687/jhs.v13i3.4290>
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasra, H., Asyarah, W. N., & Azainil, A. (2024). Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4168–4176. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1478>
- Huriaty, D., Esterani, Z., Saufi, M., (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol, 1,: <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>
- Husnunnadia, R., Masyithoh, S. (2024). Pemberian Penghargaan Untuk Meningkatkan Kualitas Guru di Madrasa Ibtidaiyah: Tinjauan Strategi Kepala Sekolah: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1(10), 104 - 112. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180954>
- Insley, R., laeger, P., Ekinci, A., & Sakiz, H. (2016). An Evaluation of Teachers' Opinions about the Servant Leadership Behaviours of School Principals. *Educational Process: International Journal*, 5(3), 223–235. <https://doi.org/10.12973/edupij.2016.53.4>
- Luvita, Eni. 2019. Identifikasi Kebutuhan Guru untuk Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN 01 Kebak. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi
- Muadin, A. (2023). Peran Kepemimpinan Servant Leadership Kepala. 4(2), 199–203. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/revisi+jurnal+servant+leadership%20\(7\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/revisi+jurnal+servant+leadership%20(7).pdf)
- Novelita, N., Devian, L., Sufyarma., Rifma. 2023. Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah Dasar di Era Digital: Jurnal Program Studi PGMI, 10(3), 380-395. <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1673/1078>
- Rachmawati, A. W., & Lantu, D. C. (2014). Servant Leadership Theory Development & Measurement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115(Icies 2013), 387–393. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.445>
- Renata Ginting, R., Verbina Ginting, E., Jannah Hasibuan, R., & Masri Perangin-angin, L. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 407–416. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i04.778>
- S, Saputra Jairi., Rohaetin. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 11 (2), 270-277, p-ISSN 2355-0236 e-ISSN 2684-6985.
- Salam, A. A. (2017). Servant Leadership: Model Kepemimpinan Kontemporer Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 75–82. <https://doi.org/10.17977/um025v2i12017p075>
- Salvabilla, A. R., & Karwanto. (2021). Servant Leadership Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1286–1300. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/imp.+UNGGAH+AYU+PDF%20\(6\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/imp.+UNGGAH+AYU+PDF%20(6).pdf)

- Siahaan, M. (2024). *Inspirasi Servant Leadership*. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama.
<https://media.neliti.com/media/publications/287293-pengaruh-servant-leadersh-ip-terhadap-kin-3a6958a1.pdf>
- Silaban, B. E., & Nastiti, N. (2022). Pengaruh Servant Leadership, Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pns Pada Kota Administrasi Jakarta Pusat. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(3), 276–296.
<https://doi.org/10.55886/esensi.v24i3.411>
- Spears, L. C., & Lawrence, M. (2002). *Focus on Leadership: Servant-Leadership for the Twenty-First Century*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sulastri, S., Nelitawati, N., Adi, Nelfia., Syahril, S. 2022. Analisis Kebutuhan Kepemimpinan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama: *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(4), pp. 957-963.
<http://dx.doi.org/10.29210/020222140>
- Syahril. (2015). Budaya Organisasi, Pemberian Intensif dengan Komitmen Kerja Kepala Sekolah Menengah Negeri di Kota -Kota dalam Provinsi Sumatera Barat: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), pp. 98-105.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>
- Ulfa, Anida., Fitria, H., Nurkhalis. (2021). Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru: *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1223-1230,
<file:///C:/Users/Asus/Downloads/jptamadmin,+159+Anida+Ulfa+1223-1230.pdf>
- Waruwu, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Servant Leadership. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(02), 138–153. <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i2.22483>
- Yasin, M., Aswasulasikin., Apriana, D., Sururuddin, M., (2021). Pola Komunikasi Sekolah dengan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), ISSN: 2614-3097,
<file:///C:/Users/User/Downloads/astuti,+99.+MUHAMAD+YASIN+6305-6312.pdf>
- Yusup, M. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pemelajaran. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(1), 95–100. <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i1.1103>